

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Kesenian Keling merupakan kesenian tradisional kerakyatan yang berada di dusun Mojo. Kesenian Keling merupakan bagian penting dari perayaan Idul Fitri bagi masyarakat Mojo. Kesenian ini hadir dalam masyarakat yang memiliki keyakinan yang sangat kuat. Keyakinan masyarakat akan hubungan mereka dengan alam gaib yang menjadikan kesenian ini sebagai media dalam berkomunikasi dengan dunia tersebut. Kehadiran roh-roh para leluhur sebagai saksi dalam slametan pada hari Raya Idul Fitri. Kepercayaan masyarakat Mojo akan tradisi yang selalu menyelenggarakan upacara selamatan dan pertunjukan kesenian Keling pada setiap hari Raya Idul Fitri. Hal tersebut dikarenakan masyarakat Mojo memiliki keyakinan bahwa hari Raya Idul Fitri merupakan hari yang suci, maka dari itu di hari yang suci masyarakat mempersembahkan upacara selamatan dan pertunjukan Keling. Perayaan hari Raya Idul Fitri merupakan suatu perayaan keagamaan yang dilakukan setiap tahun sekali.

Kesenian Keling dijadikan tarian wajib dalam perayaan Idul Fitri karena memiliki peranan penting dalam perayaan Idul Fitri. Dengan ditarikannya kesenian Keling dalam perayaan Idul Fitri akan mampu menumbuhkan rasa cinta masyarakat Mojo dari masa ke masa terhadap agama, seni budaya, adat istiadat. Apabila mengamati tentang fungsi tidak terlepas dari masyarakat pendukungnya yaitu masyarakat Mojo. Dari hasil penelitian penulis menemukan fungsi yang dibagi menjadi dua yaitu fungsi perayaan Idul Fitri bagi masyarakat Mojo dan fungsi

kesenian Keling bagi masyarakat Mojo. Fungsi Idul Fitri bagi masyarakat Mojo adalah sebagai keagamaan. Keagamaan pastinya berhubungan dengan Allah SWT yang disebut dengan *habluminaallah*. Hubungan manusia dengan Allah pada perayaan Syawal tampak pada masyarakat Mojo yang selama sebulan penuh menjalankan puasa dan lebih mendekatkan diri kepada Allah. Tidak hanya hubungan dengan Allah SWT melainkan juga hubungan manusia dengan sesamanya (*Habluminanas*). Hubungan masyarakat Mojo terjalin dengan baik ketika pada hari kemenangan masyarakat saling maaf-memaafkan karena mereka menyadari dalam kehidupan tidak terlepas dengan kesalahan. Maka dari itu dihari yang suci mereka manfaatkan dengan membersihkan dirinya dari dosa yang pernah mereka perbuat.

Sedangkan fungsi yang berhubungan antara kesenian Keling dengan masyarakat Mojo adalah sebagai pengikat solidaritas dan representasi kehidupan masyarakat. Pengikat solidaritas dapat digolongkan pada komponen norma dikarenakan solidaritas termasuk dalam konsekuensi yang diharapkan masyarakat Mojo. Solidaritas antar sesama anggota kesenian dan masyarakat, terlihat dari keterlibatan masyarakat dalam setiap latihan dan proses persiapan menjelang perayaan. Kegiatan ini tidak akan berjalan lancar tanpa adanya kebersamaan masyarakat Mojo yang merupakan lembaga budaya. Solidaritas masyarakat Mojo menunjukkan proses kehidupan atau aktivitas bagi kelangsungan hidup masyarakatnya. Kebersamaan dan kesamaan pandangan mereka tentang tujuan bersama yang merupakan salah satu penyebab terjadinya solidaritas di antara mereka.

Dalam solidaritas mereka tidak mengenal kedudukan ataupun derajat, dalam solidaritas mereka menumbuhkan kebersamaan yang sangat kental. Kesenian Keling berkaitan dengan seluruh aspek kehidupan di dalam masyarakat Mojo sebagai milik penyangga budaya. Menurut Williams simbol apa yang dihasilkan masyarakat Mojo adalah kesenian Keling itu sendiri, karena disetiap untuk koreografinya mengandung makna yang berkaitan dengan pola kehidupan masyarakat Mojo. Hal ini dapat dilihat dari segi koreografinya yang meliputi gerak, musik, tata rias dan busana yang menggambarkan kehidupan masyarakat Mojo.



## SUMBER ACUAN

### A. Sumber Tercetak

Geetz, Clifford. 1989. terjemahan dari Aswab Mahasin, *Abagan, Santri, Priyayi, dalam Masyarakat Jawa*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Grertz, Hildred, 1982. *Keluarga Jawa*. Jakarta: PT. Grafiti Pers.

Hadi, Y Sumandiyo. 1996. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*, Yogyakarta: Manthili, p.2.

\_\_\_\_\_. 2005. *Sosiologi Tari*, Yogyakarta: Pustaka.

\_\_\_\_\_. 2007. *Kajian Tari, Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka book Publisher.

\_\_\_\_\_. 2011. *Koreografi (Bentuk, Teknik, Isi)*. Yogyakarta: Cipta Media.

Hersapandi. 2012. *Fenomena Penari Rol, Wayang Orang Komersial Dalam Perspektif Strukturalisme Fungsional*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.

James, P Spradley. 1997. Terjemah Misbah Zulfa Elizabeth. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.

Kayam, Umar. 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.

\_\_\_\_\_. 1985. *Nilai-nilai dan Teater kontemporer kita dalam Menengok Tradisi Sebuah Alternatif Bagi Teater Modern*, Penyunting: Tuti Indra malaon, afrizal Malna, dan Bambang Dwi, Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.

Koentjaraningrat. 1959, *Tari dan Kesusastraan di Indonesia*, Yogyakarta: Pertjetakan Taman Siswa.

\_\_\_\_\_. 1980. *Sejarah teori Antropologi I*. Jakarta: Universitas Indonesia.

\_\_\_\_\_. 2009. *Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.

- \_\_\_\_\_ . 2010. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Kuntowijoyo. 1987. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Martiara, Rina. 2012. *Nilai dan Norma Budaya Lampung: dalam Sudut Pandang Strukturalisme*. Yogyakarta: Program Pascasarjana ISI Yogyakarta.
- Mulder, Niels. 1980. *Pribadi dan Masyarakat di Jawa*. Yogyakarta: Sinar Harapan.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Mistisisme Jawa dan Ideologi di Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Murdiyanto, Sal. 1986. *Dasar-dasar Koreografi Tari, dalam Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat kesenian Proyek Pembangunan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nawi, An Murdianto dan Jamal Mustofa, artikel *Bila Seniman Melawan (Siasat Kesenian Keling Menghadapi Modernisasi dan Politik Kebudayaan Lokal)*”. Ponorogo: IRCAS (Institut for Religion and Cultural Studies. Tanpa tahun.
- Nugraha, Budipurwanto, P. Sidik, 2006, “Fungsi Tari Topeng Bagi Masyarakat Kamal”, Tesis Pengkajian Seni untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat Magister dalam bidang seni Jurusan Seni Tari Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Purwowijoyo. 1990. *Babad Ponorogo Jilid VII : Ponorogo Zaman Belanda*. Ponorogo : Depdikbud Kantor Kabupaten Ponorogo.
- Rahmawati, Kristina, 2012, “Fungsi Tari Rego Dalam Upacara Vunja Pada To Kaili Sulawesi Tengah”, Skripsi guna memperoleh gelar sarjana Strata 1 Jurusan Pengkajian Seni Tari Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Soedarsono .1972. *Djawa dan Bali Dua Pusat Perkembangan Drama Tari. Tradisional di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

\_\_\_\_\_.1977. *Tari-Tarian Indonesia I*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasti.

Soemardjo. Jakob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: ITB.

Sumaryono, 2011, *Antropologi Tari*, Yogyakarta: Badan Penerbit Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Susanti, Fitri Widia. 2010. "Bentuk Penyajian dan Makna Simbolik Tari Keling di Masyarakat Dusun Mojo Desa Singgahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo", Skripsi guna memperoleh gelar sarjana Strata 1 Jurusan Pendidikan Seni Tari dan Musik Universitas Negeri Malang.

Williams, Raymond. 1983. *Culture*. Cambridge: University of Cambridge and Fellow of Jesus College.

## B. Narasumber

Nama : Marsudi  
Usia : 40 tahun  
Pekerjaan : Wiraswasta

Nama : Warni  
Usia : 70 tahun  
Pekerjaan : Petani

Nama : Galimin  
Usia : 60 tahun  
Pekerjaan : Petani

Nama : Kemi  
Usia : 43 tahun  
Pekerjaan : Petani

Nama : Gito  
Usia : 45 tahun

Pekerjaan : Petani

Nama : Wiyoto  
Usia : 45 tahun  
Pekerjaan : Wiraswasta

Nama : Paikun  
Usia : 50 tahun  
Pekerjaan : Petani

Nama : Djemirin  
Usia : 60 tahun  
Pekerjaan : Petani

C. Webtografi

<http://www.PustakaSekolah.com/bulan-syawal.html//2014.>

<http://www.SejarahKesenianKeling//>

[http.sejarah-napak-tilas-ponorogo-tahun-1037\\_4.html](http.sejarah-napak-tilas-ponorogo-tahun-1037_4.html)

<http://www.organisasi.org/1970/01/daftar-nama-kecamatan-kelurahan-desa-kodepos-di-kota-kabupaten-ponorogo-jawa-timur-jatim.html>

<https://elfaruq.wordpress.com/2009/08/07/ta%E2%80%99rif-definisi-ash-shaum-pengertian-puasa/>

## GLOSARIUM

### A

*Angus* : kotoran alat memasak apabila memasak menggunakan tungku

*Amben tengah* : ruangan kecil yang berada di tengah.

*Alus* : halus atau lembut.

*Asok* : memberikan.

### B

*Becekan* : hari kedua acara pernikahan yang tetangga, kerabat datang member restu serta membawa kebutuhan sehari-hari.

*Blekat* : nasi yang berisikan lauk pauk yang diberikan yang diberikan kepada tetangga setelah menghadiri hajatan.

*Bodo* : lebaran

### D

*Dahar* : makan.

*Danyang* : orang atau makhluk yang menempati dusun pertama kali.

*Dolanan* : bermain.

### G

*Geyol* : menggerakkan pantat

*Guno* : berguna

### I

*Injak* : menginjak.

### J

*Janur* : daun kelapa yang masih muda berwarna kuning.

*Jawi* : Jawa.

*Joyo* : Jaya atau berjaya

## **K**

*Kamituwo* : jabatan kepala yang mengatur sebuah dusun.

*Kejawen Jawa.* : bentuk kepercayaan yang dianut oleh masyarakat suku

*Kenduri* : penjamuan makan untuk suatu peristiwa.

*Kerun* : gapura.

*Kidul* : selatan.

*Koyo* : kekayaan.

*Kucur* : sumber mata air.

## **L**

*Lailatul Qadar* : malam kemuliaan yang penuh berkah.

*Laku* : berjalan atau tindakan.

*lepat* : kesalahan.

## **M**

*Manggulan* : petanda acara pernikahan sudah dimulai.

*Megengan* : sebuah peringatan memasuki bulan ramadhan.

*Mendhak* : merendah.

*Mitoni* : peringatan kelahiran bayi setelah tujuh bulan.

*Moto* : mata.

## **N**

*Ngajatne* : mendoakan sesuatu.

*Ngaku* : mengakui.

*Ngarak* : berkeliling.

*Ngoko* : berbicara dengan bahasa Jawa.

*Nyatus* : seratus.  
*Nyekar* : tabur bunga ke makam.  
*Nyewu* : seribu.  
*Nyurut* : mengambil sesaji yang diletakkan disuatu tempat.

## **O**

*Oglek* : menggerakkan anggota badan.  
*Ondang-ondang* : orang datang ke rumah tetangga untuk diundang dalam acara hajatan.

## **P**

*Paceklik* : masa sulit  
*Paguyuban* : perkumpulan.  
*Papat* : empat.  
*Parem* : minuman yang terbuat dari kunyit  
*Pindho* : kedua

## **R**

*Riyaya* : hari raya umat Islam.

## **S**

*Sesajen* : suatu perangkat yang berisikan makanan atau hasil bumi.  
*Slametan* : tradisi yang dilakukan masyarakat Jawa.  
*Sowan* : datang ke rumah atau kesuatu tempat.  
*Syawal* : bulan kesepuluh di dalam kalender Islam.

## **T**

*Temu* : bertemu.  
*Tondo* : petanda  
*Tumpeng* : makanan yang berupa nasi dan lauk pauk yang dibentuk kerucut.